

Melibatkan Pengguna dalam Pembangunan Aplikasi



Donny Verdian, S.Kom.

Alumni Prodi Teknik Informatika UTDI (dahulu STMIK AKAKOM) Tahun 2008

Saat ini bekerja sebagai:
Design Consultant di Sydney, Australia

SEORANG kawan pemilik startup di bidang teknologi keuangan (fintech) menunjukkan aplikasi buaatannya kepadaku.

Secara tampilan sudah baik tapi yang

membuatku "tertarik" justru karena begitu banyaknya fitur yang ada di aplikasi itu termasuk hal-hal yang menurutku tidak ada hubungannya sama sekali dengan dunia fintech, prakiraan cuaca dan.. analisa zodiak rasi bintang!

Waktu kutanyakan kenapa dua hal itu ada di sana, kawan tadi menyebut supaya pengguna merasa puas dan tidak percuma sudah mengunduh dan menggunakannya.

Pertanyaanku selanjutnya kepada kawan-ku tadi, sudahkah ia melibatkan pengguna sejak tahap perancangan aplikasi? Kawan tadi diam seribu bahasa.

Dua pertanyaan penting

Ada dua pertanyaan penting yang bisa digunakan sebagai landasan sebelum membangun aplikasi.

Pertama, persoalan apa yang hendak diselesaikan aplikasimu?

Kedua, di antara sekian banyak aplikasi yang sudah tersedia, apa yang membuat aplikasimu berbeda?

Berasumsi atas jawaban bagi dua pertanyaan di atas tentu boleh. Tapi sebagai konsultan desain, aku selalu menganjurkan klien-klienku untuk memvalidasinya langsung



kepada pengguna.

Riset Pengguna

Riset pengguna (user research) yang terstruktur dan sistematis amat diperlukan.

Sebagai langkah awal, kita perlu memetakan siapa calon pengguna aplikasi dari beberapa variabel seperti misalnya rentang usia, jenis kelamin, tempat tinggal, gaptek tidaknya hingga persoalan-persoalan yang mereka hadapi sehari-hari terkait dengan bidang aplikasi yang hendak dibangun.

Peta itu lantas jadi pedoman dalam berinteraksi langsung dengan pengguna untuk memvalidasi asumsi jawaban atas dua persoalan di atas.

Analisa Kompetitor

Riset pengguna seharusnya berkesinambungan juga dengan riset-riset lain termasuk analisa kompetitor. Analisa kompetitor berinti

pada bagaimana kita mempelajari aplikasi-aplikasi satu ragam dengan aplikasi kita untuk lebih mencari definisi positioning aplikasi kita nantinya di tengah aplikasi-aplikasi senada yang sudah ada.

Cara kita menganalisa bukan hanya dengan jalan kita mengunduh dan menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut tapi juga melibatkan pengguna, menyimak dan mencermati secara langsung bagaimana mereka menggunakan aplikasi-aplikasi pesaing itu tadi, fitur-fitur yang disukai serta apa keluhan (pain points) mereka atas aplikasi-aplikasi tersebut.

Ideasi dan Pemilihan Fitur

Rangkuman riset lalu kita jadikan acuan untuk melakukan proses selanjutnya, ideasi. Di tahapan ini biasanya ada begitu banyak ide muncul. Semakin banyak ide semakin baik meski tak semua ide yang muncul itu baik dan tak semua ide baik harus direalisasikan termasuk dalam konteks ceritaku di awal tulisan ini, ide prakiraan cuaca dan zodiak rasi bintang di aplikasi fintech tentu tak perlu atau setidaknya bisa diundur realisasinya.

Tapi apa salah untuk menambahkan keduanya atau fitur-fitur lain jika sifatnya memang untuk memperkaya aplikasi dan... uang tidak jadi kendala?

Tidak salah tentu saja selama diimplementasikan dengan cara yang baik adanya.

Hick's Law

Dalam menghadapi masalah seperti ini, aku sering menggunakan hukum Hick atau Hick's Law karya William Edmund Hick dan Ray Hyman, dua psikolog asal Amerika Serikat.

Salah satu kesimpulan dari hukum itu berkata, "Waktu yang dipergunakan oleh pengguna untuk mengambil keputusan akan meningkat seiring bertambahnya pilihan"

Menghadirkan fitur-fitur pilihan harus penuh perhitungan termasuk dalam bagaimana kita menempatkan dan mendesainnya. Jangan sampai begitu banyak fitur ditampilkan begitu saja sehingga menimbulkan cognitive overload dan overwhelming kepada para pengguna termasuk pengguna baru.

Jangan sampai pengguna masuk ke aplikasi yang sudah dibangun sedemikian mahal-hnya hanya sepuluh detik lalu keluar dan uninstall. Atau yang lebih parah lagi, jangan sampai orang masuk ke aplikasi yang judulnya fintech tapi malah dipakai untuk membaca zodiak. Ya boleh aja sih tapi gak gitu-gitu banget kan harusnya? (*)

UNIVERSITAS TEKNOLOGI DIGITAL INDONESIA

www.utdi.ac.id

ZULFA AULIA RAIH DOKTOR KE-169 FG UII

Iktikad Baik Batalan Pendaftaran Karya Tak Jujur

SLEMAN (KR) - Iktikad baik merupakan konsep hukum yang berkaitan dengan kejujuran, kesetiaan, kepatantasan, kewajaran dan transaksi yang adil. Iktikad baik dalam realitas yuridis menjadi syarat perolehan hak kekayaan intelektual yang hanya dijumpai secara eksplisit dalam peraturan hukum merek dan tidak pada bidang lainnya.

Dosen Fakultas Hukum Universitas Jambi M Zulfa Aulia mengemukakan hal tersebut Rabu (13/12) di Fakultas Hukum UII ketika mempertahankan disertasinya berjudul 'Normativitas Asas Hukum dalam Peraturan Hukum dan Putusan Pengadilan : Studi tentang Eksistensi dan Aktualisasi Iktikad Baik dalam Hukum Kekayaan



M Zulfa Aulia bergambar bersama penguji.

Intelektual'. Zulfa Aulia didampingi promotor Prof M Hawin SH LLM PhD. Sedangkan co promotor I dan II adalah Prof Nandang Sutrisno SH LLM MHum PhD dan Prof Dr Shidarta SH MHum.

Sidang terbuka ujian untuk meraih gelar doktor ini dipimpin ketua sidang Prof Dr M Syamsudin SH MH dengan anggota penguji Prof Dr Budi Agus Riswan-

di, Prof Sri Wartini PhD dan Hayyan ul Haq PhD. Dr M Zulfa Aulia dinyatakan lulus dengan IPK 3,95 dan merupakan doktor lulusan ke-169 FH UII.

"Realitas yuridis ini tidak berarti iktikad baik dalam perolehan hak kekayaan intelektual hanya urgen dalam merek dan tidak pada bidang lainnya, yang dalam studi ini diperiksa pada hak cipta dan paten," jela Zulfa.

Karena realitas demikian, menurutnya, lebih ditentukan relevansinya iktikad baik untuk mencegah dan membatalkan pendaftaran karya yang dilakukan secara tidak jujur.

Selanjutnya, kata alumnus FH UII ini, iktikad baik dalam realitas yudisial tidak hanya ditemukan dalam putusan-putusan pengadilan perkara merek, yang aturan hukumnya memang mengaturnya, tetapi juga pada hak cipta dan paten, yang dari segi aturan hukum sebetulnya tidak mengaturnya.

Dari putusan yang dipelajari, jelasnya, argumentasi iktikad baik berpengaruh secara signifikan pada putusan perkara merek, namun tidak pada hak cipta dan paten. **(Fsy)-f**

DAIKIN RESMIKAN PUSAT KEUNGGULAN SMK Tingkatkan Kompetensi Siswa Sekolah Vokasi

JAKARTA (KR) - Mendukung pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia, PT Daikin Airconditioning Indonesia (DAIKIN) meresmikan pembukaan Pusat Keunggulan DAIKIN pertama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Rabu (13/12). SMK Negeri 29 Jakarta ditunjuk menjadi Pusat Keunggulan DAIKIN pertama, selanjutnya akan dikembangkan di SMK-SMK lainnya di berbagai daerah di Indonesia.

"Tak sekadar dukungan perangkat untuk praktik guru dan siswa, kami mendesain Pusat Keunggulan DAIKIN ini sebagai tempat pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi siswa didik dari institusi pendidikan vokasi, khususnya terkait refrigerasi dan tata udara," ujar Presiden Direktur PT Daikin Airconditioning Indonesia Shinji Miyata.

Termasuk di dalamnya, menurut Shinji Miyata, keterlibatan langsung DAIKIN dalam memberikan pelatihan maupun pengujian bagi siswa serta tenaga pengajar.

Menurut Direktur PT Daikin



KR-Istimewa

Kerja sama pendirian Pusat Keunggulan DAIKIN di SMK 29 Jakarta.

Airconditioning Indonesia Budi Mulia, sejalan dengan rencana besar DAIKIN ke depan, kualitas sumber daya manusia sangat berperan. Tak hanya bagi DAIKIN, namun pula bagi industri secara keseluruhan. Hal itu pula yang mendorong DAIKIN bersinergi dengan Pemerintah Indonesia, salah satunya bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) sejak 25 Juli 2019. **(San)-f**

EKONOMI

Desa Wisata Ikon Penting Pertumbuhan Ekonomi

LAMPUNG TIMUR (KR) - Keberadaan desa wisata menjadi ikon penting pertumbuhan dan peningkatan ekonomi desa secara terpadu.

Hal ini dikatakan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Mendes PDTT) Abdul Halim Iskandar, saat melakukan kunjungan kerja di kawasan Lampung Timur, belum lama ini.

"Memang ikon untuk pertumbuhan ekonomi di desa itu ya desa wisata. Apalagi jika desa wisatanya alam. Dan sejak dulu saya bilang, jangan bikin desa wisata pabrikan. Karena kalau desa wisata pabrikan itu akan bikin jenuh," kata menteri yang akrab disapa Gus Halim itu

Gus Halim memaparkan, persoalan desa wisata atau pariwisata perdesaan, tidak lepas dari isu kondisi kemiskinan masyarakat.

Kondisi ini tentunya menjadi salah satu target poin dari pemerintah Indonesia melalui Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) agar derap pembangunan pariwisata di tanah air tidak hanya dirasakan oleh segelintir orang tetapi banyak orang.

Menurut Gus Halim, ada beberapa komponen yang harus dilestarikan oleh desa wisata. Di antaranya pelestarian lingkungan, partisipasi masyarakat lokal, penerapan sistem norma yang ada di desa tersebut, adat istiadat setempat, serta budaya setempat yang masih asli turun dan temurun. "Sehingga saya bilang, kalau mau bikin desa wisata berbasis alam itu jangan diniati bikin desa wisata. Tapi nitilah sebagai pelestarian alam. Ketika alam lestari, bagus, dan tertata pasti indah," tegasnya. **(Ati)-f**



KR-Surya Adi Lesmana

WISATA AKHIR TAHUN: Wisatawan mengunjungi Obelix Sea View saat menjelang senja di kawasan perbukitan tepi Pantai Parangtritis Jalan Paralong, Dusun Watugupit Giricahyo, Purwosari, Gunungkidul. Menjelang liburan Natal dan Tahun Baru 2024, objek wisata di DIY bersaing menyiapkan berbagai tawaran daya tarik. Mendekati akhir tahun, diperkirakan jumlah wisatawan akan terus melonjak dan hal tersebut berdampak di semua sektor termasuk meningkatnya perekonomian bagi pelaku UMKM.

Lelang SUN Mencapai Rp 41,18 Triliun

JAKARTA (KR) - Pemerintah melalui Kementerian Keuangan (Kemenkeu) melaksanakan lelang Surat Utang Negara (SUN) pada Desember 2023 untuk seri SPN03240313 (new issuance), SPN12241212 (new issuance), FR0101 (reopening), FR0100 (reopening), FR0098 (reopening), FR0097 (reopening) dan FR0089 (reopening) melalui sistem lelang Bank Indonesia.

Total penawaran yang masuk tercatat mencapai Rp 41,18 triliun. Minat investor pada lelang SUN terakhir tahun 2023 ini relatif baik di tengah sikap investor yang menunggu keputusan tingkat suku bunga acuan The Fed, BOE, dan ECB.

"Hal itu tercermin dari masih tingginya jumlah incoming bids sebesar Rp 41,18 triliun atau 2,17 kali dari target indikatif yang telah diumumkan. Selain itu, kinerja APBN yang baik menjadi faktor pendukung positif lelang hari ini," kata Direktur Surat

Utang Negara Dirjen Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kemenkeu, Deni Ridwan, kemarin.

Dikatakan minat investor pada seri SUN tenor menengah sampai panjang, masih kuat. Hal itu tercermin dari jumlah penawaran pada seri SUN tenor 6 dan 11 tahun yang masih dominan, dengan jumlah penawaran masuk sebesar Rp 20,52 triliun atau 49,82 persen dari total incoming bids, dan di-

menangkan sebesar Rp11,6 triliun atau 61,1 persen dari total awarded bids.

"Demikian juga dengan

minat investor asing pada lelang SUN masih solid dengan jumlah incoming bids mencapai Rpv9,08 triliun. Mayoritas incoming bids investor asing tersebut berada pada seri SUN tenor 6 tahun sebesar Rp 5,13 triliun atau 56,52 persen dari total incoming bids investor asing, dan dimenangkan sebesar Rpb2,3 triliun atau 12,11 persen dari total awarded bids," lanjutnya.

Membaiknya kondisi pasar SBN domestik dalam beberapa minggu terakhir, mendorong penurunan Weighted Average Yield (WAY) obligasi ne-

gara yang dimenangkan pada lelang SUN kali ini sebesar 1 - 10 basis poin dari level WAY obligasi negara yang dimenangkan pada lelang SUN sebelumnya, sehingga Pemerintah memperoleh borrowing cost yang lebih kompetitif.

"Pemerintah pun memutuskan untuk memenangkan penawaran sebesar Rp 19,0 triliun pada lelang SUN tersebut dengan mempertimbangkan yield SBN yang wajar di pasar sekunder, rencana kebutuhan pembiayaan tahun 2023, dan kondisi APBN terkini," kata Deni

Lelang penerbitan SUN merupakan lelang SUN terakhir untuk tahun 2023 sesuai dengan kalender penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) tahun 2023. **(Lmg)-f**

GIPI DAN BPPD DIY BENTUK TIM

Penataan Produk Pariwisata yang Berstandar

YOGYA (KR) - Pariwisata DIY saat ini lebih concern dan fokus ke sustainable, dan responsible tourism. Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY dan Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) DIY, sedang membentuk team task force yang akan melibatkan ODP dan semua stakeholder untuk focus pengembangan hal tersebut.

Disamping itu juga melakukan penataan produk pariwisata yang terstandar dan memiliki identitas, serta value yg tinggi. "Memulai dengan menetapkan November menjadi bulan wellness BPPD DIY bersama seluruh stakeholder membuat JC-WF (Jogja Culture Wellness Festival), untuk menegaskan karakteristik wellness Jogja" tutur Ketua GIPI DIY Bobby Ardyanto Setyo Aji kepada KR, Kamis (14/12)

Bobby yang juga Wakil Ketua BPPD DIY (Ketua BPPD DIY GKR Bendera) menyatakan libur Natal dan Tahun Baru menjadi momentum untuk menambah length stay (lama tinggal) wisatawan dengan suguhan pariwisata yang berkesinambungan (sustainable) dan memenuhi harapan wisatawan untuk mendapatkan sesuatu yang berkesan (responsible). "Pelaku industri pariwisata, dari hotel, travel, dan lainnya didukung OPD (Organisasi Perangkat Daerah) bersinergi mengangkat potensi yang ada," tandasnya.

Ketua Perhimpunan Hotel RI (PHRI) DIY Dedy Pranowo Eryono memprediksi, peningkatan kunjungan wisatawan ke Yogya meningkat pada minggu ketiga sebelum Natal hingga setelah Tahun Baru 2024 mendatang. "Puncak kedatangan wi-

satawan hotel diperkirakan 24, 25 Desember, kemudian tanggal 30 dan 31 Desember. Kemudian ada wisatawan juga pada tanggal 6 - 20 Januari 2024 dimana reservasi sudah mencapai 45 persen dan PHRI DIY menarget okupansi mencapai 65 persen," jelasnya

Tingkat reservasi di periode itu mulai tanggal 20 Desember hingga 2 Januari 2024 sudah mencapai 60-70 persen. "Tingkat kunjungan terutama banyak di wilayah Kota Yogya dan Sleman. Untuk Gunungkidul, Bantul dan Kulonprogo masih 40 persen," katanya.

PHRI DIY menargetkan semua wilayah rata rata 90 persen "Hal ini dilihat secara optimis setelah melihat perkembangan reservasi per tanggal 10 Desember di semua wilayah terus mengalami peningkatan," ujarnya. **(Vin)-f**